

BAB IV

POLA PIKIR DAN TINDAKAN MAHASISWA PROGRAM KHUSUS ULAMA (PKU) UIN ANTASARI BANJARMASIN DAN ETIKANYA DALAM PANDANGAN IBNU MISKAWAIH

A. Gambaran Umum Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin

1. Profil Program

Nama Program : Pogram Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Ketua Pengelola : Hafiz Mubarak, S.Th.I., M.Pd.I

Sekretaris : Najib Irsyadi, M.Hum

Bendahara : Baidah, SE., ME

Alamat : Jl. Jenderal Ahmad Yani, Km. 4,5 Banjarmasin

Telp./Hp. : 3266593 / 082331138519

Web. : <https://pku.uin-antasari.ac.id>

Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin merupakan beasiswa yang ditujukan untuk mahasiswa berprestasi. Mahasiswa yang berhasil menjadi peserta program ini adalah mereka yang telah lolos tes keahlian prestasi baik dari segi akademik maupun non-akademik. Pembinaan mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin ini diselenggarakan secara intensif pada sarana asrama yang telah disediakan. Ia menjadi sebuah wadah untuk pembinaan akhlak mahasiswa dengan harapan mampu melahirkan generasi ulama yang prihatin dengan problematika umat.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan kader ulama (ilmuwan muslim) yang berbasis pada integrasi tradisi akademik dan tradisi pesantren dengan tetap berpijak pada kearifan lokal dan wawasan global untuk melahirkan sarjana muslim yang unggul dan berakhlak.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembinaan intensif mahasiswa dalam rangka mencetak kader ulama dan ilmuwan yang berpegang pada kearifan lokal dan memiliki wawasan global;
- 2) Menyelenggarakan penguatan tata kelola Program Khusus Ulama;
- 3) Menunjang akselerasi integrasi keilmuan dalam tradisi akademik dan tradisi pesantren;
- 4) Menciptakan iklim lingkungan asrama pesantren yang kondusif yang mampu memberdayakan mahasiswa secara kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembinaan intensif mahasiswa.

c. Tujuan

- 1) Menunjang kegiatan perkuliahan mahasiswa sehingga program akademik, baik dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- 2) Melahirkan lulusan yang memiliki kesalehan kepribadian dan kejujuran intelektual;

- 3) Mengembangkan bakat dan minat mahasiswa guna meraih prestasi yang gemilang;
- 4) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dan penguasaan terhadap bahasa Arab dan Inggris;
- 5) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dan penguasaan dalam penelusuran turas Islam (literatur keislaman dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris);
- 6) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan dan memimpin praktik peribadatan dengan baik dan benar;
- 7) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu mengembangkan ilmu Keislaman dan kajian akademik.
- 8) Menghasilkan lulusan yang mampu mengkomunikasikan dan menyebarkan pandangan keagamaan pada masyarakat secara optimal.

3. Tim Pengelola

Pelindung : Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag

Ketua : Hafiz Mubarak, M. Pd.I

Sekretaris : Najib Irsyadi, M.Hum

Koordinator :

Dr. Ahmad Syadzali, M.Hum

Dr. H. Ahmad Mujahid, MA

Dr. Norhidayat, MA

Drs. M. Idris Syukur, M.Pd.I

Mulyadi, S.Ag., M.AP

Raimah, S.Sos., MA

Baidah, SE., ME

Nurul Qaimah, S.H.I., M.Pd

Abd. Gafar, S.Sos.I¹

4. Jumlah Anggota

Secara keseluruhan, Program ini berjumlah 111 orang anggota yang berasal dari tiga program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang terdiri dari empat angkatan sebagai berikut:

a. Angkatan 2019 berjumlah 28 orang, yang terdiri dari:

Aqidah Filsafat Islam : 6 orang

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir : 16 orang

Studi Agama-agama : 6 orang

b. Angkatan 2020 berjumlah 27 orang, yang terdiri dari:

Aqidah Filsafat Islam : 2 orang

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir : 20 orang

Studi Agama-agama : 5 orang

c. Angkatan 2021 berjumlah 28 orang, yang terdiri dari:

Aqidah Filsafat Islam : 7 orang

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir : 18 orang

Studi Agama-agama : 3 orang

¹Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin No. 01. A yang ditetapkan pada tanggal 2 Januari 2023.

d. Angkatan 2022 berjumlah 28 orang, yang terdiri dari:

Aqidah Filsafat Islam	: 2 orang
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	: 22 orang
Studi Agama-agama	: 4 orang ²

5. Pedoman Pembinaan Keasramaan

a. Hak

- Mahasiswa berhak tinggal di Asrama Pesantren Mahasiswa selama 8 (delapan) semester dan yang bersangkutan masih aktif sebagai mahasiswa Program Khusus Ulama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin;
- Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas Asrama Pesantren, seperti kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang aula, perpustakaan, komputer, penggunaan air dan listrik, dan lain-lain, sesuai ketentuan yang berlaku;
- Mendapatkan bimbingan, arahan dan dorongan dari Pengelola Akademik Program Khusus Ulama, Pengasuh Asrama Pesantren Mahasiswa, dan dosen atau pembimbing dalam rangka pengembangan ilmu keislaman dan pembinaan kepribadian muslim;
- Mahasiswa berhak mendapatkan bimbingan dan pelatihan membaca kitab kuning (halaqah), pembinaan kebahasaan, praktik peribadatan dan keulamaan, dan beberapa pelatihan yang menunjang dalam pengembangan bakat dan minat;
- Mahasiswa berhak mendapatkan pembinaan dan pendampingan dalam menghafal Al-Qur'an;

²Data Mahasiswa Aktif PKU 2019-2020

- Mahasiswa berhak menyampaikan usulan, saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan pengelolaan Asrama Pesantren Mahasiswa secara proporsional dan penuh tanggung-jawab;
- Mahasiswa berhak mendapatkan penghargaan atau sertifikat setelah menyelesaikan kegiatan intensif yang diselenggarakan oleh Pengelola Program Khusus Ulama;
- Mahasiswa berhak memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan yang ada pada Program Khusus Ulama, selama memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.
- Mahasiswa Program Khusus Ulama, sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Antasari, memiliki hak yang sama dalam mengikuti dan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana mahasiswa yang lain.

b. Kewajiban

- Wajib tinggal di Asrama Pesantren Mahasiswa (Ma'had al-Jami'ah Program Khusus Ulama);
- Wajib untuk menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz secara mutqin sesuai target yang ditentukan;
- Wajib menghafal 60 hadis secara mutqin sesuai target yang ditentukan;
- Wajib untuk menulis tugas akhir berupa skripsi dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris;
- Wajib mengikuti kegiatan pembinaan intensif mahasiswa, yang mencakup pembinaan karakter, pembinaan kajian turas Islam (halaqah kitab kuning), pembinaan kebahasaan, pembinaan 'ubudiyah, pembinaan akademik dan

keulamaan, serta kegiatan penunjang lainnya yang diselenggarakan dan dikoordinasikan oleh pengelola atau pengasuh Asrama Pesantren Mahasiswa;

- Wajib mengikuti kegiatan pembinaan intensif mahasiswa kehadirannya tidak kurang dari 70 persen.
- Selama mengikuti Program Khusus Ulama, mahasiswa wajib memiliki Indeks Prestasi setiap semester tidak kurang dari 3,00.
- Wajib untuk menyelesaikan kuliah program S1 tepat waktu, yakni tidak lebih dari VIII (delapan) semester.
- Wajib tidak menikah selama mengikuti Program Khusus Ulama;
- Wajib menaati dan melaksanakan peraturan dan ketentuan dalam pedoman dan tata tertib mahasiswa Program Khusus Ulama.

c. Norma dan Etika Umum

- Mahasiswa wajib menjalankan, memelihara dan menjunjung tinggi nilai ajaran Islam, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945;
- Mahasiswa wajib menaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di UIN Antasari, termasuk peraturan dan tata tertib yang berlaku di Asrama Pesantren Mahasiswa Program Khusus Ulama dan berbagai unit layanan di lingkungan UIN Antasari;
- Mahasiswa wajib menjalankan, memelihara dan menjunjung tinggi nilai moral dan etika pesantren mahasiswa, yakni semua nilai etika yang lazim dianggap baik, pantas dan bermoral menurut ajaran Islam, hukum yang berlaku, tradisi akademik dan tradisi pesantren serta moral masyarakat;

- Mahasiswa wajib menjaga kewibawaan, marwah (martabat) dan nama baik (reputation) UIN Antasari, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Program Khusus Ulama, termasuk Asrama Pesantren Mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus;
- Mahasiswa wajib memahami dan mematuhi pelaksanaan segala aturan akademik yang berlaku, baik di tingkat Universitas maupun di tingkat Fakultas, termasuk yang berlaku di Program Khusus Ulama;
- Mahasiswa wajib berusaha untuk berperan aktif di lingkungan tempat tinggal mahasiswa sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, serta mahasiswa wajib berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif, relegius, dan akademis;
- Mahasiswa wajib memelihara batas-batas pergaulan yang sopan sesuai dengan norma agama dan kesusilaan;

d. Etika Pergaulan

- Mahasiswa wajib berakhlak mulia, jujur dan senantiasa menjaga pribadi yang luhur dan bersahaja serta memelihara persaudaraan (al-ukhwah);
- Mahasiswa wajib menjaga kesopanan, santun dalam berkata, berperilaku yang luhur, dan berakhlak karimah dalam berhubungan dengan dosen atau pembimbing, pengasuh, pengelola, mahasiswa dan masyarakat sekitar, termasuk masyarakat kampus;
- Mahasiswa dilarang melakukan provokasi, bully (gertakan) atau menyampaikan ujaran kebencian (hate speech), serta tindakan lain yang dapat mencemarkan nama baik UIN Antasari, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Program

Khusus Ulama, termasuk Asrama Pesantren Mahasiswa, seseorang, golongan, ras, suku dan lain-lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial;

- Mahasiswa dilarang melakukan perkelahian, tawuran, penganiayaan, pelecehan, pemerasan, pencurian dan tindakan sejenis yang dapat mengganggu hubungan sosial dengan orang lain;
- Mahasiswa wajib saling menghormati dan menghargai antara sesama mahasiswa. (pindah ke No. 3)

e. Kedisiplinan Kegiatan

- Mahasiswa wajib mengikuti semua kegiatan pembinaan intensif mahasiswa yang telah ditentukan dan diselenggarakan oleh Pengelola Akademik Program Khusus Ulama, yang meliputi 6 (enam) jenis, yaitu: kegiatan pembinaan karakter, pembinaan Tahfiz Al-Qur'an, pembinaan qira'atul kutub dalam bentuk halaqah (al-halqah al-dirasiyah) kajian kitab kuning, pembinaan kebahasaan, pembinaan ubudiyah (peribadatan), serta pembinaan akademik dan keulamaan melalui kegiatan tutorial (al-dirasah al-idhofiyah), kegiatan pelatihan (al-dawrah al-tadribyah), dan kegiatan penerapan atau praktik (al-dawrah al-tathbiqiyah).
- Mahasiswa wajib mengikuti kegiatan dengan sopan, tertib, seksama dan bersikap hormat kepada dosen atau pembimbing;
- Mahasiswa wajib mengikuti kegiatan yang telah ditentukan Pengelola Program Khusus Ulama tepat waktu, dan sudah berhadir 5 (lima) menit sebelum kegiatan dimulai;

- Mahasiswa dilarang mengadakan dan atau mengikuti kegiatan ekstra di luar Program Khusus Ulama, kecuali tidak mengganggu aktivitas halaqah dan aktivitas wajib lainnya;
- Mahasiswa wajib melaporkan kepada Pengasuh Asrama Pesantren Mahasiswa, apabila ada dosen atau pembimbing kegiatan yang berhalangan hadir;
- Mahasiswa wajib mengisi dan menandatangani daftar presensi kegiatan yang telah disiapkan, dan jika tidak membubuhkan tanda tangan pada daftar presensi, maka dianggap absen.

f. Penampilan dan pakaian

- Mahasiswa wajib memakai pakaian yang sopan syar'an wa 'adatan, yaitu pakaian yang menutup aurat, bersih, dan rapi di mana saja berada:
- Mahasiswa dilarang memakai pakaian ketat, pressbody (menunjukkan bentuk tubuh), tembus pandang (transparent), celana panjang, rok belah di tengah atau di samping dan pakaian bawah di atas mata kaki, bagi mahasiswa puteri;
- Mahasiswa dilarang memakai perhiasan serta berdandan berlebihan, seperti memakai lipstik, celak mata, dan bedak yang mencolok, bagi mahasiswa puteri;
- Mahasiswa dilarang menggunakan aksesoris, seperti kalung, gelang, anting, tindik, tato dan atribut anak jalanan lainnya, bagi mahasiswa putera, kecuali kalung dan gelang dari bahan black jade untuk kesehatan, seperti ginsamusock, ginsamyong, alsyva dan lain-lain;
- Tidak dibenarkan memelihara kuku panjang, rambut panjang (gondrong), rambut berwarna yang tidak alami, rambut dikuncir dan menata rambut secara acak-acakan, bagi mahasiswa putera;

- Mahasiswa dilarang memakai kaos oblong, celana jeans, celana pensil, serta celana pendek (hawai) di luar lingkungan Asrama Pesantren Mahasiswa, bagi mahasiswa putera.³

B. Etika Mahasiswa Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin

1. Pola Pikir

Pola pikir mahasiswa Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin mengenai etika dapat dikatakan sangat baik. Hampir keseluruhan dari mereka memahami dengan baik makna baik-buruk suatu tindakan beserta landasan dari pandangannya tersebut. Artinya, pandangan baik-buruk yang dikemukakan tidak semata-mata bersifat subjektif, melainkan sesuai dengan syariat dan pertimbangan akal nya masing-masing. Selain dari tolak ukur tersebut, mereka juga menambahkan: “baik yaitu hal yang disenangi Allah dan buruk yaitu hal yang dibenci Allah”.⁴

Lebih dari itu, mereka juga mengemukakan bahwa etika bersifat relatif yang baik-buruknya secara pribadi tidak tentu bernilai yang sama dalam pandangan orang lain. Tolak ukurnya sesuai dengan subjek dan objek itu sendiri.⁵ Kerelatifan ini dapat terlihat dari perbedaan latar belakang masing-masing yang berbeda satu sama lain, sehingga masing-masingnya memiliki penilaian baik-buruk sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungannya.⁶ Seperti halnya perbedaan ukuran

³Hafiz Mubarak, “Pedoman Pembinaan Keasramaan Program Khusus Ulama”, yang ditetapkan oleh Dzikri Nirwana pada tanggal 30 Desember 2022.

⁴Wawancara dengan RRM, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma’had al-Jamiah Puteri 1.

⁵Wawancara dengan SA, pada tanggal 16 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

⁶Wawancara dengan MHTS, pada tanggal 16 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

baik-buruk suatu Negara yang tidak sama dengan Negara yang lain, begitu pula pada perbedaan antar budaya, kehidupan sosial, dan lain-lain termasuk perbedaan pandangan antar individu.

Jadi, tolak ukur baik-buruk bagi mahasiswa Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin sendiri adalah yang sesuai dan tidak sesuainya tindakannya dengan ketentuan yang berlaku sebagai mahasiswa PKU, seorang muslim/ah, seorang warga Negara Indonesia, dan sebagai manusia secara umum. Adapun tindakan yang seharusnya dilakukan ialah tindakan yang sesuai dengan norma-norma tersebut, dan sebaliknya yang tidak sesuai dengannya tidak seharusnya dilakukan. Akal dalam hal ini berperan aktif untuk memilah kebaikan dan keburukan sebelum mengambil keputusan untuk bertindak.

Meski demikian, ada beberapa ketentuan Program Khusus Ulama yang masih dianggap ambigu oleh mahasiswanya. Seperti kewajiban hafalan 10 hadits/semester yang dianggap belum ditentukan secara serius oleh pengelola.⁷ Kemudian kesepakatan tidak boleh menikah selama aktif dalam PKU masih dipahami sebatas peraturan yang boleh-boleh saja dilanggar tanpa adanya sanksi dikeluarkan dari program.⁸ Ada juga ketentuan mengikuti suatu kegiatan PKU yang dipahami sebagai kegiatan yang tidak wajib untuk diikuti.

“Pernah ada permasalahan terkait halaqah antara divisi intelek OPKU dan angkatan di atasnya. Angkatan yang lebih tua merasa tidak senang ketika diperingatkan untuk mengikuti halaqah oleh divisi intelek. Mereka sengaja tidak

⁷Wawancara dengan AM, pada tanggal 19 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

⁸Wawancara dengan AM, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma’had al-Jamiah Puteri 1.

*ingin mengikuti halaqah agar di notice oleh pengelola, dan agar pengelola tahu bahwa mereka memiliki kesibukan lain. Padahal angkatannya masih diwajibkan untuk mengikuti halaqah”.*⁹

Ketidaktahuan mengenai ketentuan yang berlaku ini sebagian besar berasal dari ketidaktahuan mahasiswa itu sendiri terhadap peraturan yang sebenarnya sudah jelas tertulis dan ditetapkan dalam PKU. Sebagian lainnya, akibat kurangnya kedisiplinan pemberian sanksi dari pihak berwajib Program Khusus Ulama yang kemudian membuat pemahaman dan praktik mahasiswa terhadap suatu peraturan tersebut menjadi longgar. Ketentuan PKU yang belum dipahami dengan baik oleh mahasiswanya ini pada akhirnya membentuk penilaian baik-buruknya juga. Akibatnya, dapat menjadikan ketentuan yang seharusnya dilakukan sebagai mahasiswa PKU, justru dipahami boleh saja jika ingin melakukan sebaliknya.

2. Tindakan

Tindakan yang diambil oleh mahasiswa Program Khusus Ulama dapat dikatakan tidak terlepas dari usahanya dalam menjaga nama baik Program Khusus Ulama. Sebutan PKU bagi mahasiswanya cukup menjadi batasan dalam berbuat hal-hal yang dapat mencemarkan nama baik program. Selain karena pertimbangan baik-buruknya dan kesesuaiannya dengan syariat, keputusan mereka dalam bertindak juga didasari oleh rasa kewajiban sebagai mahasiswa PKU, rasa terimakasih kepada PKU, serta rasa tanggungjawab terhadap kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan untuk menjadi bagian dari Program Khusus Ulama.

⁹Wawancara dengan I, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma’had al-Jamiah Puteri 1.

“Nama besar PKU menjadi beban sosial tambahan bagi mahasiswa PKU untuk tidak berpacaran, atau melakukannya secara lebih diam-diam. Mahasiswa UIN tidak seharusnya berpacaran, apalagi mahasiswa PKU. Jadi, nama PKU cukup menjadi batasan yang ampuh bagi mahasiswanya.”¹⁰

Keputusan untuk bertindak suatu kebaikan dan meninggalkan suatu keburukan ini sangat ditentukan oleh daya pikir mahasiswa Program Khusus Ulama. Secara daya pikir, mereka dapat memahami aturan yang berlaku baik sebagai mahasiswa PKU, seorang muslim/ah, seorang warga Negara Indonesia, dan sebagai manusia secara umum. Mahasiswa Program Khusus Ulama juga memahami dengan baik hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak seharusnya dilakukan, sesuai dengan pertimbangan baik-buruknya dan ketentuan syariat. Dengan demikian, mahasiswa Program Khusus Ulama sudah seharusnya bertindak yang baik sesuai dengan apa yang telah dipahami oleh daya pikirnya.

Adapun praktik di lapangan ada yang sudah sesuai dan ada juga yang belum sesuai dengan apa yang telah dipahami oleh mahasiswa Program Khusus Ulama. Kebanyakan di antara mereka telah menerapkan dengan baik tindakan yang seharusnya dilakukan dan meninggalkan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan, sebagaimana yang telah dipahaminya. Contoh yang dapat diambil adalah menjaga batas bergaul dengan lawan jenis. Keseluruhan dari mereka memahami dengan baik akan batas pergaulan dengan lawan jenis dan dalam praktiknya telah banyak yang menerapkan dengan baik. Seperti menjaga pakaian sesuai syariat agar tidak

¹⁰Wawancara dengan RAA, pada tanggal 18 Juni 2023, di Kantin Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

mengundang perhatian lawan jenis, tidak bergaul dengan lawan jenis di luar kepentingan yang mengharuskan, menjaga pandangan dan jarak, hingga menghindari berpacaran.

Hal ini peneliti temukan secara langsung ketika observasi di lapangan pada kegiatan halaqah putera-puteri Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin. Hampir keseluruhan dari mereka mengenakan pakaian *syar'an wa 'âdatan* sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam PKU. Hanya saja, ada batasan yang masih belum dipenuhi oleh beberapa mahasiswi PKU yaitu mengenakan kaos kaki terkhusus ketika kegiatan gabungan antar putera-puteri PKU. Padahal ketika ditanyakan kembali, yang bersangkutan juga mengemukakan bahwa kaki termasuk dalam auratnya.¹¹ Jadi, tindakan semacam ini belum bisa dipertanggungjawabkan secara etika oleh mahasiswi PKU.

“Pakaian yang sering saya kritik salah satunya adalah perempuan yang tidak memakai kaos kaki. Batas aurat perempuan adalah telapak tangan dan wajah. Kecuali mereka bisa mengemukakan argumen atau dasar yang menyatakan bahwa kaki bukan aurat perempuan. Hal ini sudah pernah saya tegur kepada orangnya secara langsung.”¹²

Persoalan yang serupa juga peneliti temukan pada mahasiswa putera Program Khusus Ulama. Salah satu mahasiswa Program Khusus Ulama mengungkapkan bahwa dalam beberapa waktu di asrama ia mengenakan celana di atas lutut. Adapun untuk kegiatan di luar asrama, tetap mengenakan celana di bawah

¹¹Wawancara dengan AM, pada tanggal 19 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

¹²Wawancara dengan RAA, pada tanggal 18 Juni 2023, di Kantin Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

lutut. Terkait tindakan ini, ia mengemukakan argumennya dengan dasar dua buah hadits yang menjelaskan bahwa lutut tidak termasuk dalam aurat laki-laki.¹³ Dengan demikian, ia bertindak sesuai dengan apa yang dipahami oleh akal dan diyakininya dalam syariat. Jadi, tindakan ini dianggap dapat dipertanggungjawabkan secara etika dan sesuai dengan aturan dalam Program Khusus Ulama mengenai larangan bagi mahasiswa putera untuk memakai kaos oblong, celana jeans, celana pensil, serta celana pendek di luar lingkungan Asrama Pesantren Mahasiswa.¹⁴ Berikut hadits yang dijadikan dasar tindakannya:

Riwayat Hadits dari *sanad* Ahmad bin Hanbal melalui sahabat Anas bin Malik:

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ، " أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَزَا خَيْبَرَ، فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلَاةَ الْعَدَاةِ بَعْلَسِ، فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ، فَأَجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُفَاقِ خَيْبَرَ، وَإِنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَخَذَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ حَسَرَ الْإِزَارَ عَنْ فَخْذِهِ حَتَّىٰ إِنِّي أَنْظُرُ إِلَىٰ بَيَاضِ فَخْذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.... إلخ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ya'quub bin Ibraahiim, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ismaa'iil bin 'Ulayyah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami 'Abdul-'Aziiz bin Shuhaib, dari Anas: Bahwasanya Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam berperang di Khaibar. Lalu kami mengerjakan shalat shubuh yang waktu masih gelap. Kemudian Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam naik kendaraannya, dan Abu Thalhah pun naik kendaraannya di mana aku duduk membonceng Abu Thalhah. Lalu Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam melewati jalan sempit di

¹³Wawancara dengan MHTS, pada tanggal 16 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁴Hafiz Mubarak, "Pedoman Pembinaan Kearsamaan Program Khusus Ulama", yang ditetapkan oleh Dzikri Nirwana pada tanggal 30 Desember 2022, 8.

Khaibar, sehingga kedua lututku bersentuhan dengan paha Nabi shallallaahu ‘alaihi wa sallam. Kemudian beliau membuka/menyingskap kain sarungnya dari pahanya hingga aku melihat putihnya paha Nabi shallallaahu ‘alaihi wa sallam.....” (H.R. al-Bukhari dalam Kitab al-Salah No. 371)

Hadits ini memiliki *sanad* yang *shahîh* karena seluruh periwayat hadits bersifat *tsiqah* dan bersambung dari Nabi hingga Ahmad bin Hanbal sebagai *mukharrij al-hadits*. Kemudian *matn*-nya juga bersifat *shahîh* dan tidak bertentangan dengan al-Qur’an, karena di dalam al-Qur’an tidak ditemukan secara eksplisit batasan aurat laki-laki. Hadits ini juga memiliki pendukung lain dari hadits yang diriwayatkan oleh dua *ummahât al-mu’minîn*, ‘Aishah dan Hafshah. Diceritakan bahwa Nabi membuka paha ketika berada di rumah bersama istrinya tersebut kemudian datanglah Abu Bakr dan Umar bertamu secara bergantian sedangkan Nabi masih tetap dalam keadaan terbuka pahanya. Selanjutnya datanglah Utsman bin Affan dan Nabi menutup pahanya yang terbuka. Setelah Utsman keluar dari rumah Nabi, istri Nabi tersebut bertanya mengapa melakukan hal demikian. Kemudian Nabi menjawab, “Demi Allah, malaikat saja malu terhadap Utsman, apakah saya tidak malu kepada orang yang malaikat Allah saja malu terhadapnya”.¹⁵

Kemudian contoh lain adalah menghindari perkelahian. Mahasiswa Program Khusus Ulama tidak mudah terpancing emosinya untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan dirinya dan mencemarkan nama baik PKU. Lebih lagi dapat melanggar syariat Islam dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Manakala terjadi sebuah konflik baik antar mahasiswa PKU ataupun antara

¹⁵Umar Faruq, “Kritik Tentang Kontroversi Hadis Tentang Aurat Laki-laki”, dalam *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, 154-158.

mahasiswa PKU dan mahasiswa reguler, penyelesaiannya dirundingkan secara damai. Adapun konflik yang biasa terjadi kebanyakan di antaranya disebabkan karena kesalahpahaman antara kedua belah pihak, sehingga membutuhkan pihak ketiga sebagai penengah. Pihak ketiga biasanya dilakukan oleh *musyrif* dan *musyrifah* asrama.¹⁶

Kondisi ini sesuai dengan pertimbangan baik-buruk masing-masing mahasiswanya. Pertimbangan bahwa perkelahian bukanlah jalan keluar dari sebuah permasalahan dan bukan tindakan yang seharusnya dilakukan, melainkan dihindari. Secara etika, tindakan demikian dapat dipertanggungjawabkan dan tergolong dalam etika yang baik. Tindakan ini juga sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam Program Khusus Ulama berupa larangan melakukan perkelahian, tawuran, penganiayaan, pelecehan, pemerasan, pencurian dan tindakan sejenis yang dapat mengganggu hubungan sosial dengan orang lain.¹⁷

3. Lingkungan Program Khusus Ulama

Lingkungan asrama memiliki pengaruh yang signifikan bagi terbentuknya etika mahasiswa Program Khusus Ulama. Bertempat tinggal di bawah satu atap membuat ikatan yang terjalin antar mahasiswa menjadi erat. Hal ini peneliti temukan secara langsung ketika observasi di asrama saat perpindahan kamar puteri PKU. Mereka saling bahu membahu dalam memindahkan barang satu sama lain, terutama barang-barang yang berat dan tidak dapat dibawa sendiri seperti lemari. Kemudian ketika peneliti meminta bantuan untuk melakukan wawancara dan

¹⁶Wawancara dengan I, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma'had al-Jamiah Puteri 1.

¹⁷Hafiz Mubarak, "Pedoman Pembinaan Kearsamaan Program Khusus Ulama", yang ditetapkan oleh Dzikri Nirwana pada tanggal 30 Desember 2022, 7.

meminta informasi mengenai program, mereka juga dengan tanggap membantu semampu mereka.

Anggota perkamar yang berjumlah 3 – 4 orang yang berasal dari berbagai angkatan dan program studi juga membuat mereka saling mengenal satu sama lain. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa ikatan per-satu angkatan lebih erat dari ikatan antara satu angkatan dengan angkatan lainnya. Terlepas dari itu, dapat dikatakan bahwa mereka tidak saling membedakan antar angkatan yang lebih tua dengan yang lebih muda, antara jurusan yang satu dengan jurusan yang lain. Semuanya saling hormat dan menghargai satu sama lain.

“Biasanya ikatan dalam PKU itu terjalin seangkatan. Misal ada yang berhalangan untuk bertugas memimpin halaqah, biasanya teman seangkatan atau sekamar akan membantu untuk persiapannya bertugas. Reaksi tolong menolong bagi teman seangkatan lebih cepat tanggap”.¹⁸

Program-program intensif yang diagendakan dalam Program Khusus Ulama juga berpengaruh demikian. Meski pengaruh yang muncul bukan hanya bersifat positif, melainkan juga negatif. Seperti kegiatan menghafal al-Qur’an dan al-Hadits yang dapat membuat ingatan mereka menjadi lebih kuat. Materi-materi baik akademik maupun non-akademik yang semakin menunjang skill mahasiswa. Program yang direncanakan memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya pola pikir, tindakan, serta pergaulan yang baik bagi mahasiswa PKU.

¹⁸Wawancara dengan RAA, pada tanggal 18 Juni 2023, di Kantin Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian peneliti juga melihat secara langsung aturan duduk ketika halaqah gabungan antar mahasiswa putera-puteri PKU, putera duduk di samping kanan dan kiri pengajar, sementara puteri duduk di depan pengajar. Posisi ini memberi jarak antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak berdekatan. Dengan demikian, program telah direncanakan sebaik mungkin hingga pada batasan tersebut.

Meski demikian, program kerja lainnya yang direncanakan oleh Organisasi Program Khusus Ulama (OPKU) juga dapat menimbulkan potensi melanggar peraturan PKU dan syariat Islam. Seperti berboncengan lawan jenis dengan alasan mengerjakan tugas kepanitiaan dalam kegiatan OPKU. Kejadian ini sempat terjadi berulang dan sudah pernah ditegur secara langsung oleh *musyrif* asrama. Setelah ditegur, mahasiswa tidak lagi melakukan tindakan tersebut.

*“PKU dalam satu tahun dapat menggarap sampai 20 event, mulai dari seminar, bedah buku, atau pelatihan-pelatihan, lomba-lomba. Program ini yang paling banyak melakukan interaksi antar lawan jenis yang berpotensi menimbulkan perilaku tidak etis. Seperti berboncengan antara panitia contoh untuk mengambil spanduk atau alasan apapun lainnya yang tetap melanggar etis baik di kampus maupun di luar kampus.”*¹⁹

¹⁹Wawancara dengan RAA, pada tanggal 18 Juni 2023, di Kantin Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

C. Analisis Etika Ibnu Miskawaih Terhadap Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin

Mahasiswa Program Khusus Ulama familiar dengan mahasiswa pintar karena program ini sendiri merupakan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi. Sebelum menjadi bagian dari PKU, mereka juga telah lolos dari ujian seleksi yang bertujuan untuk menjaring mahasiswa yang berpotensi akademik yang tinggi. Kemampuan yang dimiliki mahasiswa Program Khusus Ulama ini sudah menjadi potensi awal yang dapat membuatnya beretika baik dalam pandangan Ibnu Miskawaih. Hanya saja, bahasan etika Ibnu Miskawaih tidak terbatas pada kecerdasan intelektual, melainkan juga kecerdasan emosional dan spiritual. Dikatakan demikian, karena ia berpendapat bahwa di dalam diri manusia terdapat tiga jiwa yang saling mempengaruhi. Ketiganya adalah daya berpikir, daya bernaafsu, dan daya emosi. Manusia tidak diminta untuk meninggalkan salah satu di antara ketiganya, melainkan mengharmoniskan atau menjaga keseimbangannya. Harmonisasi ketiganya inilah yang akhirnya melahirkan tiga keutamaan dan gabungan dari ketiga keutamaan tersebut menjadi satu keutamaan yang disebut keadilan.

Sebelum itu, perlu diketahui bahwa sebuah konsep sifatnya adalah ideal. Al-Ghazali memaparkan bahwa seseorang yang mampu mencapai keseimbangan yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih ini, hanyalah seorang Rasul. Adapun manusia lainnya, hanya akan mampu “mendekati”.²⁰ Berikut bagian-bagian keutamaan yang telah dan belum peneliti temukan dari mahasiswa Program Khusus Ulama:

²⁰Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, 95.

1. *al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

Kebijaksanaan merupakan keutamaan dari daya pikir. Ia merupakan titik tengah di antara kelancangan dan kedunguan. Bagian-bagiannya ialah pandai, ingat, berpikir, kejernihan pikiran, ketajaman dan kekuatan otak, dan kemampuan belajar. Secara keseluruhan, mahasiswa Program Khusus Ulama dapat dikatakan memiliki bagian-bagian dari keutamaan ini. Mereka yang memasuki program ini secara tidak langsung telah digolongkan sebagai mahasiswa yang pandai. Kepandaian mereka peneliti amati secara langsung dalam interaksi ketika wawancara. Mereka langsung dapat menangkap pertanyaan yang diberikan dan menjawab dengan jelas. Hal ini menunjukkan kejernihan pikiran dan ketajaman otak mahasiswa PKU.

Wawancara yang terjadi antara peneliti dan mahasiswa PKU juga sangat berisi, jawaban yang disampaikan detail beserta penjelasannya. Beberapa dari mereka juga dapat memberikan dasar dari pemikiran dan tindakan yang mereka lakukan. Seperti penyampaian hadits yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, sebagai dasar pemikiran dan tindakan tidak menutup lutut karena bukan termasuk dalam aurat laki-laki.²¹ Mahasiswi lain juga menyampaikan dasar pemikirannya dalam menjaga pergaulan dengan lawan jenis dari dalil al-Qur'an surah al-Isra' ayat 32²² yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.

²¹Wawancara dengan MHTS, pada tanggal 16 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail, UIN Antasari Banjarmasin.

²²Wawancara dengan RRM, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma'had al-Jamiah Puteri 1.

Kemudian ada juga yang menyampaikan sebuah qâ'idah ushul fiqh sebagai dasar pandangan dan tindakannya mengenai baik dan buruk. Qaidah ini berupa: "الْحُسْنُ مَا اسْتَحْسَنَهُ الشَّرْعُ وَالْقُبْحُ مَا اسْتَفْبَحَهُ الشَّرْعُ" yang bermakna "Kebaikan adalah apa yang sesuai dengan syariat Islam dan keburukan adalah apa yang tidak sesuai dengan syariat Islam".²³ Ada juga yang menyampaikan kata mutiara berbahasa arab sebagai dasar pandangan dan tindakannya dalam bergaul sesama manusia, yaitu: "وَعَامِلِ النَّاسَ بِمَا تُحِبُّ أَنْ تَعْمَلَهُمْ" yang artinya "Perlakukanlah manusia sebagaimana engkau ingin diperlakukan".²⁴

Dasar-dasar tersebut mereka peroleh dari pengalaman belajar masing-masing, sehingga dapat dikatakan mereka juga mampu belajar dan mengingat dengan baik. Kemampuan ini juga peneliti temukan ketika observasi secara langsung dalam diskusi halaqah bersama pengajar. Mereka aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat yang membuktikan bahwa mereka mampu menerima dan memberikan timbal balik dari apa yang telah disampaikan oleh pengajar. Kemudian mereka juga dapat menjelaskan kembali kepada peneliti terkait materi terakhir yang telah mereka pelajari. Begitu pula keseharian mereka di dalam kelas, peneliti mengalami secara langsung berada satu kelas bersama dengan mahasiswa PKU. Mereka dapat dikatakan mampu memberikan tanggapan dengan baik.

Lebih lanjut terkait ingatan, mahasiswa Program Khusus Ulama juga mampu mengingat dengan baik. Kewajiban menghafal 1 juz al-Qur'an dan 10

²³Wawancara dengan MFA, pada tanggal 16 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail, UIN Antasari Banjarmasin.

²⁴Wawancara dengan AM, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma'had al-Jamiah Puteri 1.

hadits per-semester kebanyakan telah disetorkan. Adapun kendala dari mereka yang belum menyetorkan bukan karena kesulitan menghafal, melainkan hanya akibat kesibukan dan kemalasan diri sendiri.²⁵ Melihat dari kondisi-kondisi ini, keseluruhan bagian dari keutamaan kebijaksanaan ini telah ada pada mahasiswa Program Khusus Ulama.

Meski demikian, ada satu hal yang membuat mahasiswa PKU cenderung kepada kubu ekstrim kekurangan dari daya berpikir. Kubu yang dimaksud di sini adalah kedunguan, yaitu tidak mengetahui apa yang seharusnya diketahui. Dikatakan demikian karena ketidaktahuan mereka dengan beberapa aturan tertulis yang berlaku di Program Khusus Ulama. Ada yang menyatakan bahwa dalam PKU tidak ada aturan tertulis, melainkan hanya dari mulut ke mulut.²⁶ Ada juga yang menganggap bahwa kewajiban untuk menghafal hadits belum ditentukan secara serius.²⁷ Padahal ketentuan-ketentuan tersebut telah tercantum dalam pedoman peraturan dan pedoman pembinaan akademik Program Khusus Ulama,²⁸ sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswanya-lah yang kurang mencari tahu akan hal tersebut.

2. *al-Syajâ'ah* (Keberanian)

Keberanian merupakan keutamaan dari daya emosi. Ia merupakan titik tengah dari nekat dan pengecut. Bagian-bagiannya ialah tegar, ulet, tenang, tabah,

²⁵Wawancara dengan AM, pada tanggal 19 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

²⁶Wawancara via whatsapp dengan AZK, pada tanggal 12 Maret 2023.

²⁷Wawancara dengan AM, pada tanggal 19 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

²⁸Hafiz Mubarak, "Pedoman Pembinaan Akademik Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin", yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2022, 14.

menguasai diri, perkasa, dan ulet dalam bekerja. Mahasiswa Program Khusus Ulama dalam pandangan Ibnu Miskawaih juga telah memiliki bagian-bagian dari keutamaan ini. Mereka dapat mengatur emosi mereka sehingga tidak keluar dari jalur akalunya. Hal ini salah satunya terlihat pada tindakan mereka dalam menghadapi nasib dan perbuatan buruk dari orang lain.

Mengenai nasib, keseluruhan dari mereka hampir tidak ada yang menganggap akan adanya takdir yang “buruk”. Adapun hanya takdir yang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan dan tidak kita senangi. Menghadapi hal tersebut, mahasiswa Program Khusus Ulama mengembalikan lagi segala sesuatunya kepada Allah Swt. Mereka meyakini bahwa segala yang ditentukan oleh Allah Swt. adalah yang terbaik.²⁹ Kemudian ada pula yang berpendapat bahwa yang sudah terjadi, sudah terjadi. Tidak dapat dirubah lagi, dan sebaiknya untuk pelan-pelan belajar menerima segala ketentuan-Nya.³⁰ Pemahaman seperti ini bukan diartikan dengan tindakan pesimis, melainkan tabah terhadap apa yang dihadapi sehingga tidak mudah dilanda emosi. Adapun yang masih dapat diusahakan adalah masa kini, yang mana kejadian tersebut sama sekali tidak membuat mereka berputus asa. Justru dari suatu kejadian tersebut terkandung hikmah yang dapat diambil.³¹ Tindakan ini juga menunjukkan keutamaan mahasiswa Program Khusus Ulama dalam sifat perkasa.

²⁹Wawancara dengan AM, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma'had al-Jamiah Puteri 1.

³⁰Wawancara dengan MFA, pada tanggal 16 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

³¹Wawancara dengan SA, pada tanggal 16 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

Mengenai perbuatan buruk orang lain terhadap dirinya, mahasiswa Program Khusus Ulama terbagi dalam dua bagian. Satu bagian yang cenderung menggunakan emosi dan akalannya untuk membela dirinya terlebih dahulu, satu bagian lagi cenderung menggunakan emosi dan akalannya untuk diam menerima dan memaafkan. Hal ini nampak pada diri mahasiswa PKU dalam menghadapi tindakan orang lain yang berbuat buruk kepadanya seperti mencuri barangnya di asrama, meminjam uang tanpa diganti, atau bahkan memfitnahnya melakukan pencurian.

Kelompok yang pertama tidak ambil pusing dari perlakuan tersebut. Menurut mereka, dirinya tidak dapat mengatur perilaku orang lain terhadapnya. Jika kehilangan suatu barang terjadi padanya, maka ia akan berusaha mengembalikan lagi kepada Allah Swt. bahwa barang tersebut bukanlah rezekinya.³² Kemudian jika seseorang berhutang dan tidak mengganti hutangnya karena ia membutuhkan, ia akan bersedia memaafkan hingga meminjamkan kembali jika memang yang bersangkutan masih memerlukan. Hal ini dimaknainya dengan “dalam rezeki kita, juga terdapat rezeki orang lain yang membutuhkan”.³³ Kemudian jika orang memfitnahnya melakukan perbuatan buruk, maka ia akan menerima dan memaafkan perbuatan orang tersebut.³⁴

Kelompok yang kedua adalah mereka yang berusaha membela dirinya dari perbuatan buruk yang dilakukan orang lain terhadap dirinya. Pembelaan diri yang dimaksud di sini adalah emosi yang diarahkan untuk mempertahankan diri dari hal buruk yang dilakukan orang lain atas dirinya. Tindakan ini berupa mencari barang

³²Wawancara dengan AM, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma'had al-Jamiah Puteri 1.

³³Wawancara dengan AM, pada tanggal 19 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

³⁴Wawancara dengan AM, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma'had al-Jamiah Puteri 1.

apabila kehilangan, memberi tahu kepada teman yang lain apabila menemukan barangnya yang hilang, sampai melaporkannya kepada pihak berwajib. Jika pihak yang mengambil barangnya ditemukan atau diketahuinya, maka ia akan berusaha untuk mendiskusikannya secara damai kepada orang tersebut.³⁵ Adapun mengenai orang lain yang berhutang dan tidak mengembalikan uangnya kembali, maka ia akan berusaha untuk mengingatkan (*menagih*) kepada si peminjam. Jika tetap tidak dikembalikan, maka ia akan membatasi diri untuk meminjamkan uangnya lagi.³⁶ Kemudian jika ada yang memfitnahnya melakukan perbuatan buruk, maka ia akan berusaha untuk mengklarifikasinya.³⁷

Tindakan di atas tersebut, keduanya sama-sama termasuk ke dalam bagian dari keutamaan keberanian yaitu bagian tegar, ulet, tenang, dan tabah. Adapun kelompok yang pertama lebih cenderung kepada bagian keutamaan ulet, tenang dan tabah, sementara kelompok yang kedua lebih cenderung kepada bagian keutamaan tegar.

Kondisi lain dari keberanian bagian tegar adalah tindakan panitia OPKU. Panitia di dalamnya berusaha untuk mengingatkan anggotanya sesuai dengan tugas divisi masing-masing, tidak terkecuali kepada angkatan yang lebih tua. Mereka berusaha untuk tetap menjalankan kewajibannya dengan baik dan mengingatkan dengan sopan, sekalipun ada rasa tidak enak untuk mengingatkan yang lebih tua. Kemudian mahasiswa PKU juga dapat menguasai diri terutama dalam kondisi berselisih. Hal ini dapat dilihat dari penyelesaian masalah yang ada dalam Program

³⁵Wawancara dengan RRP, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma'had al-Jamiah Puteri 1.

³⁶Wawancara dengan SA, pada tanggal 16 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

³⁷Wawancara dengan RRP, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma'had al-Jamiah Puteri 1.

Khusus Ulama. Mereka tidak mudah terpancing untuk berkelahi, melainkan memilih cara yang damai salah satunya dengan menghadirkan penengah yang bisa berasal dari ketua asrama.³⁸

Selain itu, mahasiswa Program Khusus Ulama juga mengarahkan emosinya sebagai motivasi dan keinginan untuk belajar. Mereka menggunakan indera yang telah dianugerahkan Allah Swt. untuk digunakan sebaik-baiknya. Mulai dari melihat, membaca, mendengar, merasa apa yang disampaikan pada kegiatan intensif yang ada dalam program. Hal ini juga peneliti temukan secara langsung ketika berlangsungnya halaqah pagi. Mahasiswa PKU memperhatikan penyampaian dengan baik, yang nampak dengan mereka mencatat, memberi harakat pada kitab yang dipelajari, serta memberikan tanggapan kembali kepada pengajar. Sifat ini termasuk ke dalam keutamaan keberanian bagian ulet dalam bekerja.

3. *al-Iffah* (Harga Diri)

Menjaga harga diri merupakan keutamaan dari daya bernafsu. Ia merupakan titik tengah dari nekat dan pengecut. Bagian-bagiannya ialah rasa malu, tenang, sabar, dermawan, integritas, puas, loyal, disiplin, optimis, kelembutan, anggun berwibawa, dan *warâ'*. Mahasiswa Program Khusus Ulama belum memiliki seluruh bagian-bagian ini. Terdapat beberapa kondisi yang bertentangan, antara daya berpikir dan daya bernafsunya. Maksudnya, akalinya menginginkan untuk berbuat sesuatu yang dianggapnya baik disertai dengan tidak bertentangnya tindakan tersebut dengan syariat atau norma yang berlaku, namun secara praktiknya belum

³⁸Wawancara dengan I, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma'had al-Jamiah Puteri 1.

dan tidak terlaksana. Sebaliknya, ada pula suatu tindakan yang dalam pertimbangannya adalah buruk dan seharusnya ditinggalkan, justru malah dilakukan. Tindakan semacam ini dalam pandangan Ibnu Miskawaih adalah kalahnya daya akal dari daya bernafsu.

Misalnya, daya pikir mahasiswa Program Khusus Ulama mengenai pergaulan lawan jenis. Seluruh mahasiswa sepakat akan keharusan adanya batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Namun dalam praktiknya, beberapa dari mahasiswa masih belum menjaga batasan tersebut. Masih ada yang ketahuan berpacaran, berboncengan dengan lawan jenis, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus.³⁹ Hal ini menunjukkan belum tercapainya bagian keutamaan rasa malu, tenang, dan sabar.

Perihal lain adalah terkait batasan aurat serta pakaian yang dikenakan. Hampir seluruh mahasiswa Program Khusus Ulama meyakini bahwa batasan aurat laki-laki adalah dari pusar hingga lutut dan perempuan seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan. Akan tetapi praktik mereka masih tidak sesuai. Banyak di antaranya yang tidak memakai kaos kaki terutama dalam perkumpulan gabungan antar putera-puteri PKU. Ada juga mahasiswi yang memakai kerudung pendek sehingga pundaknya terlihat. Kejadian ini peneliti temukan secara langsung ketika menghadiri halaqah PKU.

Hal yang sama juga terjadi pada mahasiswa putera. Peneliti dalam hal ini mendapatkan data dengan bantuan ketua asrama putera, karena kendala tidak dapat

³⁹Wawancara dengan RAA, pada tanggal 18 Juni 2023, di Kantin Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

memasuki asrama putera secara langsung. Beliau mengungkapkan bahwa masih banyak mahasiswa yang sering ditegur karena tidak mengenakan baju, atau menggunakan celana pendek, atau mengenakan sarung dibawah pusar. Beliau juga mengemukakan bahwa yang bersangkutan telah ditegur dan tidak dapat mengemukakan dasar dari tindakannya tersebut.⁴⁰ Hal ini tidak dapat dipertanggungjawabkan secara etika, dan dalam pandangan Ibnu Miskawaih tidak memenuhi keutamaan menjaga harga diri bagian anggun berwibawa.

Kemudian mengenai disiplin, seluruh mahasiswa Program Khusus Ulama mengetahui kewajiban berhadir halaqah 5 menit sebelum jadwal. Akan tetapi praktiknya masih banyak yang datang terlambat. Keadaan ini peneliti temukan secara langsung ketika kegiatan berlangsung. Ada juga yang pulang lebih dulu dari pengajar. Bahkan, ada juga yang mengakui sengaja tidak berhadir karena kelelahan atau malas. Contoh lain adalah perihal hafalan. Ada beberapa yang belum menyetorkan hafalan sesuai target per-semester yang diakuinya karena sibuk dan malas.⁴¹ Dua hal ini menunjukkan kurangnya disiplin dari mahasiswa PKU.

Meski demikian, tindakan-tindakan di atas tidak dilakukan oleh seluruh mahasiswa Program Khusus Ulama. Kebanyakan dari mereka justru telah bertindak sebaliknya. Daya pikirnya yang berkeinginan untuk menjaga nama baik, sejalan dengan praktiknya terhadap tindakan yang mengarah kepada hal tersebut. Adapun tindakan-tindakan yang telah dipaparkan sebelumnya hanya dilakukan oleh beberapa di antara mereka saja. Selebihnya adalah mereka yang menjaga diri dari

⁴⁰Wawancara dengan RAA, pada tanggal 18 Juni 2023, di Kantin Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

⁴¹Wawancara dengan AM, pada tanggal 19 Juni 2023, di Masjid Abdur Rahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

interaksi berlebihan dengan lawan jenis, menutup aurat *syar'an wa 'âdatan* sesuai dengan pertimbangan akalnya, telah memenuhi target hafalan per-semester sebelum waktu yang telah ditentukan, dan ada juga yang datang lebih dulu sebelum halaqah dimulai untuk *murâja'ah* hafalan al-Qur'an. Tindakan ini peneliti temukan secara langsung ketika halaqah PKU.

Kemudian mahasiswa Program Khusus Ulama juga termasuk pada keutamaan menjaga harga diri bagian wara'. Mereka senantiasa berusaha untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk terlepas dari terlaksana atau belum terlaksana. Keputusan mereka dalam bertindak ini didasari oleh aturan syariat dan pertimbangan akal mereka sendiri, serta rasa kewajiban sebagai mahasiswa PKU, rasa terimakasih kepada PKU, rasa tanggungjawab terhadap kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan untuk menjadi bagian dari Program Khusus Ulama.

4. *al-'Adâlah* (Keadilan)

Keadilan merupakan gabungan dari tiga keutamaan yang terdahulu. Ia merupakan titik tengah dari dzalim dan didzalimi. Bagian-bagiannya ialah bersahabat, bersemangat sosial, bersilaturahmi, memberi imbalan, baik dalam bekerja sama, kejelian dalam memutuskan persoalan, cinta, beribadah, dan puncaknya adalah taqwa. Keutamaan ini erat kaitannya dengan lingkungan mahasiswa Program Khusus Ulama. Asrama sebagai sarana hunian beserta kegiatan yang dilakukan secara bersama membuat ikatan yang terjalin antar mahasiswa menjadi erat. Peneliti menemukan secara langsung ketika observasi di asrama saat perpindahan kamar puteri PKU. Mereka saling bahu membahu dalam

memindahkan barang satu sama lain, terutama barang-barang yang berat dan tidak dapat dibawa sendiri seperti lemari.

Begitu pula dengan kondisi asrama yang anggota per-kamarnya berjumlah 3 – 4 orang yang berasal dari berbagai angkatan dan program studi juga membuat mereka saling mengenal satu sama lain. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa ikatan per-satu angkatan lebih erat dari ikatan antara satu angkatan dengan angkatan lainnya. Terlepas dari itu, dapat dikatakan bahwa mereka tidak saling membedakan antar angkatan yang lebih tua dengan yang lebih muda, antara jurusan yang satu dengan jurusan yang lain. Semuanya saling hormat dan menghargai satu sama lain.⁴²

Ketika peneliti meminta bantuan untuk melakukan wawancara dan meminta informasi mengenai program, mereka juga dengan tanggap membantu semampu mereka. Ada pula kondisi ketika salah satu di antara mereka tidak berkabar dengan peneliti, mereka juga dengan tanggap membantu memanggil yang bersangkutan. Tindakan ini dalam pandangan Ibnu Miskawaih termasuk dalam keutamaan keadilan bagian bersahabat, memberi imbalan, bersemangat sosial, dan baik dalam bekerjasama.

Kemudian mereka juga memiliki keutamaan keadilan bagian silaturahmi. Mereka bertegur sapa dengan peneliti sendiri ketika tidak sengaja bertemu di kampus dan di masjid luar kampus. Pada saat wawancara dengan ketua asrama, beliau datang diantar dan ditemani oleh salah satu mahasiswa putera Program

⁴²Wawancara dengan RAA, pada tanggal 18 Juni 2023, di Kantin Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

Khusus Ulama. Hal ini menunjukkan terjalinnya silaturahmi antar ketua asama dengan anggota PKU.

Adapun dalam memutuskan sebuah persoalan, mahasiswa PKU juga dapat dikatakan telah memiliki sifat jeli dalam pandangan Ibnu Miskawaih. Ketika terjadi konflik atau perselisihan baik antar mahasiswa PKU ataupun antara mahasiswa PKU dan mahasiswa reguler terutama yang bertempat tinggal satu asrama dengan mereka, mereka berusaha menyelesaikannya dengan cara damai. Mereka seringkali memutuskan untuk membicarakannya lebih dulu dengan pihak lain yang berselisih agar tidak saling menyalahkan satu sama lain. Apabila diskusi tersebut tidak dapat dilakukan dari dua pihak yang bersangkutan, mereka memilih curhat kepada ketua asrama sebagai penengah.⁴³

Mengenai keutamaan keadilan bagian taqwa, nampaknya mahasiswa Program Khusus Ulama belum memenuhi keutamaan ini. Sebab taqwa sendiri merupakan puncak dari seluruh keutamaan beserta bagian-bagiannya, sementara keutamaan itu sendiri belum terpenuhi secara total bagi mahasiswa Program Khusus Ulama.

⁴³Wawancara dengan I, pada tanggal 18 Juni 2023, di Ma'had al-Jamiah Puteri 1.